

## PELATIHAN PENGEMBANGAN LITERASI DIGITAL DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI SISWA DI SMP AL-AZHAR 29 SEMARANG

Firdaus Ainul Yaqin, Kukuh Tri Karnandi, dan Muhammad Rofiq  
[Firdos10@gmail.com](mailto:Firdos10@gmail.com)

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo

### Abstrak

Model perkembangan proses kehidupan kultur pada era digital, tentu memberikan tawaran secara penuh bagi tipe atau cara pembelajaran yang seharusnya dapat diinput menggunakan teknologi. Hal demikian atas dasar dengan koherensi kehidupan di era milenial ini yang mengharuskan kemampuan dalam berteknologi. Bertingkatnya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi atau lebih familiar disebut dengan IPTEK dalam ranah teknologi dan informasi maupun komunikasidapat mewujudkan banyaknya penyebaran globalisasi dan dapat menyebabkan dampak terhadap berbagai sisi. Keadaan seperti ini menuntut siswa untuk memiliki kompetensi secara lincah dalam mencari informasi, baik di dapat dengan melalui jaringan internet ataupun literasi digital. WA ataupun Whatsap merupakan salah satu alat atau media sosial yang juga dapat memberikan pengaruh bagi siswa untuk berlangsungnya pembelajaran, karena di era milenial ini peserta didik sangat memerlukan media khususnya whatsapp ini. Salah satu tujuan aganya sebuah program literasi informasi digital adalah menyajikan bekal kreativitas bagi tenaga pendidik dan perpustakaan sekolah supaya bisa mengajarkan kepada peserta didik dalam mendeteksi informasi atau data yang harus dibutuhkan bagi dirinya.

Kata kunci : Pengembangan Literasi Digital dan Meningkatkan Kompetensi Siswa

## PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Pertama adalah sebuah lembaga pendidikan yang berdiri di Indonesia untuk memfasilitasi rakyat dalam mencari ilmu. Kemajuan digital bukan hanya memberikan kesempatan, tetapi juga memberikan ancaman dan ketakutan. Sebagaimana yang telah diketahui, digital sendiri telah menyebabkan kemajuan teknologi semakin pesat, membuka lahan bisnis dengan media internet, serta mempermudah manusia berhubungan dengan kerabat, sahabat, maupun saudara walaupun dalam jarak yang cukup jauh. Karena internet sendiri memberikan keuntungan berupa respon secara online dalam waktu yang cepat atau singkat. (Susi Yuliawati,dkk: 2021). Sehingga di era milenial ini literasi digital sangat menjadi hal yang penting, dikarenakan kompetensi untuk menguasai IPTEK merupakan kompetensi terpenting untuk proses perubahan kultur, ekonomi, politik maupun sosial. Maka dari itu hal ini sangat perlu diusahakan oleh segala pihak, mulai dari pribadi, kolektif, ataupun pemerintah.(Ramadhan, dkk:2022).

Nabi Muhammad adalah sosok yang terkenal sebagai suri tauladan bagi umat manusia. Sehingga sangat pantas jika beliau di jadikan sebagai panutan. Allah mengutus Nabi Muhammad untuk membawa misi utama, yakni memperbaiki akhlak manusia yang telah mengalami dekadensi moral. Pendidikan yang diterapkan oleh Rasulullah kepada para sahabat sangat terbukti bahwa dapat menciptakan beberapa generasi islam yang kuat dan tangguh. Keberhasilan ini adalah sebuah bukti bahwa pendidikan yang di terapkan oleh beliau sangatlah relevan dan sangat cocok untuk diterapkan kepada ummat, khususnya di era milenial ini. Dan metode seperti ini sangat penting dan berguna untuk di terapkan, baik di lingkungan keluarga ataupun masyarakat, bahkan lingkungan sekolah. Metode seperti Rasulullah ini juga sejalan dengan kurikulum 2013 yang sekarang

telah di terapkan dalam dunia pendidikan, yang mana memprioritaskan pentingnya proses pembelajaran, bukan hanya sekedar hasilnya.

Pendidikan Agama Islam yang sarat dengan metode pendidikan peserta didik terhadap kompetensi, yakni spiritual ataupun sikap. Metode pembelajaran seperti ini bisa memungkinkan untuk terwujudnya sikap atau akhlak dan spiritual yang baik dan bermutu serta berkualitas. Namun proses Pendidikan Agama Islam yang bertujuan untuk mewujudkan akhlak yang mulia serta spiritual yang bermutu ini sering terjadi penghambatan disebabkan kemerosotan moral masyarakat, bukan hanya moral yang merosot, tetapi rasa semangat untuk menimba ilmu dan menjadi sosok pelopor intelektual makin hari juga makin menurun. Hal ini secara tidak langsung dapat dikatakan bahwa pendidikan sedikit gagal dalam mewujudkan dan menanamkan moral pada masyarakat. Jika zaman sekarang pendidikan Islam gagal dalam mencetak moral masyarakat di sebabkan karena tindakan tercela, tidak jauh beda, di zaman dahulu, yakni zaman Rasulullah juga banyak masyarakat yang melakukan tindakan-tindakan tercela. Namun metode yang di terapkan Rasulullah sangat bisa menetralsisir masyarakat yang ada di sekitar. Salah satu pendekatan yang harus dilakukan dan di terapkan dalam kasus ini adalah dengan menggunakan pendekatan psikologis. Karena faktor psikologis ini sangat penting dan berguna untuk di gunakan dalam rangka memahami sikap peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar. Untuk memahami karakter-karakter peserta didik dalam mewujudkan moral yang bermutu, pendekatan psikologis ini juga sangat penting untuk diterapkan. (Anwar, dkk: 2018)

Sejarah pendidikan Agama Islam selayaknya perlu dikaji ulang, terutama di era Rasulullah. Untuk dijadikan bahan bandingan serta acuan guna mengembangkan pendidikan Islam saat ini. Telah kita sadari bahwa Rasulullah telah berhasil dengan produktif membina orang-orang kafir menjadi orang-orang yang bertaqwa kepada Allah dalam waktu kurang lebih dua puluh tiga tahun. Keberhasilan Rasulullah ini tentu tidak dapat diperoleh tanpa adanya perjuangan yang besar, baik dengan teori-teori, strategi, dan langkah-langkah sistematis yang

ditempuh oleh Rasulullah. Sistem dan metode seperti inilah yang perlu dikaji dan di teladani untuk mewujudkan sebuah pendidikan yang dapat mewujudkan dan menciptakan moral yang bermutu bagi masyarakat. (Riskiani, dkk: 2016).

## **KAJIAN TEORI**

### **A. Peran Literasi Digital Bagi Siswa**

Di era milenial ini teknologi digital mulai menyebar ke berbagai penjuru, mulau dari masyarakat kecil yang dari pedesaan, ataupun dari masyarakat elit. Tetapi masih banyak juga sebagian masyarakat yang kurang memahami betul IPTEK. Akan tetapi penggunaan teknologi yang kurang tepat dapat menyebabkan konsekuensi yang tidak layak bagi kelangsungan hidup individu ataupun kolektif. Maka dari itu literasi digital seharusnya pembelajarannya bisa diperluas guna dapat memberikan pendidikan terhadap anak-anak bangsa. Proses kegiatan belajar mengajar merupakan interaksi yang bernilai pendidikan antara guru dengan peserta didik untuk mencapai sebuah maksud atau tujuan yang telah di rancang serta direncanakan. Mayoritas guru yang umurnya masih belum terhitung tua memberikan materi pembelajaran dengan alat digital, misalnya banyak guru yang mengajar melalui laptop atau tablet yang dapat disambungkan melalui proyektor. Sehingga dengan menggunakan cara seperti ini dapat memberikan keuntungan bagi peserta didik dan tenaga pendidik.(Fernanda, dkk: 2020). Salah satu yang menjadi faktor penunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar adalah adanya Media digital. Literasi digital ini mempunyai peran yang sangat penting dalam situasi dan kondisi pembelajaran sebab hal ini bisa menjadikan alat bantu bagi tenaga pendidik dalam mencapai maksud atau tujuan daripada adanya pendidikan. Pemakaian literasi digital diharapkan dapat menumbuhkan keadaan kelas yang dapat membuat senang serta tenang sehingga dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh gurunya. (Ulfah T: 2020).

Selain dengan aplikasi yang telah dipaparkan diatas, bukan hanya whatsapp, tetapi ada aplikasi-aplikasi media sosial lainnya yang banyak memberikan kontribusi khususnya terhadap kelangsungan kegiatan belajar dan

mengajar. Diantaranya adalah google ataupun Youtube. Google ataupun youtube tersendiri memiliki keuntungan untuk mengetahui dan menganalisa informasi-informasi yang ada, baik dalam negeri ataupun mancanegara. Contoh kecilnya adalah ketika materi yang telah disampaikan oleh guru ataupun pendidik sulit dipahami, karena materinya terlalu asing bagi peserta didik untuk diketahui, google ataupun youtube adalah mediasi yang paling tepat untuk memperjelas bahkan mempermudah memahami para peserta didik untuk proses pembelajaran. (Ulfah T: 2020).

Wabah covid-19 merupakan salah satu faktor buruk bagi pihak sekolah, baik bagi peserta didik ataupun tenaga pendidik. Sehingga proses kegiatan belajar mengajar sedikit tersita dan terbengkalai akibat wabah yang melanda di negeri kita ini. Pembelajaran yang mulanya memiliki waktu kurang lebih tujuh jam dalam satu hari, akibat adanya covid-19 waktunya mulai berkurang, bahkan terkadang siswa dan guru hanya memiliki waktu kurang lebih dua jam dalam satu hari. Waktu yang minim bukan menjadi sebuah alasan untuk berkurangnya moral ataupun kualitas intelektual bagi para peserta didik. Sehingga sosok guru atau tenaga pendidik harus bisa memberikan opsi kepada para peserta didiknya agar tetap konsisten dalam menjalankan tugasnya sebagai penerus bangsa dan agama. Salah satu opsi yang dapat diterapkan di masa maraknya covid-19 adalah dengan menggunakan aplikasi ataupun sistem media sosial, baik berupa whatsapp, youtube, zoom, classmeet ataupun yang lainnya. (Yusuf Tri, dkk: 2020). Literasi media digital bagi tenaga pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik dan unsur-unsur lain dalam sebuah lembaga dapat memberikan dampak yang positif untuk peningkatan kompetensi literasi informasi siswa ataupun sekolah dalam menginput berbagai jenis informasi yang ada, baik dalam negeri ataupun mancanegara. Oleh sebab itu peran literasi media sosial sangat penting dan berguna bagi peserta didik, tenaga pendidik, ataupun tenaga kependidikan, terkhusus terhadap kemajuan mutu atau kualitas lembaga sekolah tersebut. (Kurnianingsih : 2017).

## **B. Dampak Positif Literasi Media Sosial Bagi Pelajar**

Literasi media sosial mempunyai daya tarik tersendiri bagi beberapa orang, seperti halnya dengan remaja. Setelah dilakukannya riset beberapa tahun lalu, terbukti bahwa media sosial sangat banyak digunakan oleh para remaja setiap harinya. Ketertarikan terhadap internet inilah yang selanjutnya menjadi perang terpenting untuk menciptakan kemajuan dalam hubungan komunikasi antar sesama. Kepekaan yang dimiliki oleh remaja terhadap perubahan yang telah ada membuat mereka semakin hari pemikirannya dipengaruhi oleh media sosial, diantara dampak positif literasi media sosial bagi pelajar adalah:

### **1. Membentuk dan menciptakan Organisasi atau Komunitas**

Dari kalangan pelajar, mereka banyak dituntut agar dapat beradaptasi serta menyesuaikan dirinya dengan suatu strategi pembelajaran yang diberikan kepada mereka. Sehingga yang mereka butuhkan adalah pelaksanaan tugas yang lebih efektif serta efisien tanpa banyak menghabiskan waktu ataupun biaya. Literasi media sosial merupakan cara atau mediasi terpenting bagi pelajar untuk menyelesaikan serta membentuk sebuah hubungan dengan orang-orang sekitar. Serta media sosial juga memberikan keuntungan bagi mereka, yakni menyatukan beberapa individu menjadi satu organisasi ataupun komunitas. Diantara beberapa contohnya adalah:

### **2. Menyatukan daftar teman atau kontak kelas guna untuk berkolaborasi dan sharing-sharing serta berbagi tips untuk di terapkan ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung.**

### **3. Mendatangkan guru atau mengundangnya untuk dapat bergabung serta bisa memantau melalui handphone yang kebanyakan telah dimiliki oleh mayoritas peserta didik.**

### **4. Meneruskan Materi Pelajaran**

Belajar kelompok dan memulai mengenal dengan beberapa banyak jaringan terhadap sesama siswa ataupun dengan guru dapat meningkatkan

waktu bagi seseorang khususnya pelajar untuk menyelesaikan tugas-tugasnya. Terciptanya aplikasi-aplikasi yang dapat menggabungkan satu sama lain memberikan keuntungan bagi pelajar maupun guru sendiri. Diantaranya adalah melanjutkan pembelajaran melalui media sosial, baik berupa zoom meet ataupun yang lainnya. Dalam aplikasi ini seorang guru dapat mengulas dan menerangkan ulang materi yang telah disampaikan sebelumnya, sebagaimana bertemu di dalam ruangan kelas. Bagi peserta didik juga dapat langsung berbicara untuk mengajukan keluhan serta pertanyaan jika terdapat sesuatu yang menjanggal dalam otaknya. Sehingga aplikasi yang terdapat dalam jaringan media sosial ini sangat banyak memberikan keuntungan khususnya bagi para pelajar.

#### 5. Mengatur dan Merancang Sumber Pembelajaran

Membantu segala informasi agar mudah untuk ditemukan adalah salah satu kelebihan dan keuntungan media sosial. Pelajar akan lebih mudah membagikan pelajaran, referensi ataupun materi untuk dapat didiskusikan kepada sekelompok temannya sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, hal ini juga dapat diakses menggunakan media sosial. Dengan adanya media sosial guru dan peserta didik dapat merencanakan terlebih dahulu materi apa yang akan dibahas pada pertemuan pembelajaran.

#### 6. Memberikan dukungan terhadap materi pembelajaran

Literasi media sosial dapat memberikan kontribusi untuk kelangsungan pembelajaran serta memperkuat ataupun memperluas metode pembelajaran siswa. Contoh kecil adalah adanya youtube yang dapat menampilkan dan memaparkan video memudahkan para pelajar memahami materi yang telah diberikan kepadanya dari gurunya. Literasi dengan menggunakan media sosial ini peserta didik juga dapat mengirimkan video, baik kepada sesama temannya atau orang lain bahkan kepada gurunya. Begitu juga bagi tenaga pendidik yang ingin menambahkan materi yang akan disampaikan juga dapat mengirimkan

vidio kepada para peserta didiknya, karena meninjau di era milenial ini mayoritas siswa yang ada di Indonesia telah memiliki alat untuk mengakses media sosial.

#### 7. Menambah Pengetahuan dan Wawasan

Peserta didik atau para siswa yang dapat menggunakan media sosial melalui handphone yang dimilikinya bisa langsung untuk mengakses dan mencari informasi melalui internet dengan handphone yang berada pada genggamannya. Bukan hanya itu, mereka juga dapat membagikan informasi atau ilmu yang dimilikinya kepada orang lain, baik kepada teman-temannya sendiri ataupun kepada publik. Inilah sebenarnya manfaat dari adanya literasi media sosial internet, yakni peserta didik selain dapat mencari informasi atau wawasan melalui internet atau media sosial, mereka juga dapat membagikan ilmunya dengan melalui metode atau sistem seperti ini.

#### 8. Munculnya Potensi Marketing

Media sosial yang makin hari makin berkembang pesat, menumbuhkan banyak inovasi bagi masyarakat, khususnya kaum-kaum intelektual, lebih-lebih para pelajar. Peserta didik yang memiliki kemampuan dalam berpikir jernih, tentu tidak akan diam untuk menggunakan kesempatan emas ini. Diantara keuntungan yang dapat diperoleh dalam media sosial ini adalah marketing atau jual beli online melalui internet atau media sosial ini. Yang mana proses penjualan yang efektif dan efisien, tanpa banyak meluangkan waktu ataupun biaya, membuat para pelajar meluangkan inovasinya untuk memanfaatkan keuntungan atau kesempatan emas ini. Contoh kecilnya adalah, para pelajar yang sumber pengetahuannya berada dalam buku, maka para pelajar bisa untuk transaksi jual beli buku melalui media sosial ini, tentu dengan jual beli itu mewujudkan keuntungan atau laba yang kembali terhadap mereka sendiri

### **C. Dampak Negatif Literasi Media Sosial Bagi Pelajar**

Media sosial merupakan alat bagi pelajar untuk memudahkan setiap tugas atau pekerjaan mereka, namun tidak bisa dipungkiri bahwa setiap sesuatu pasti memiliki nilai kebaikan atau positif dan memiliki nilai negatifnya, diantara dampak negatif literasi media sosial adalah:

1. Gangguan jiwa terhadap seseorang yang menggunakan media sosial dan dapat ditandai dengan adanya perasaan yang merosot, atau hal ini lebih dikenal dengan depresi.
2. Keterkaitan ataupun ketergantungan. Banyak kita temui bahkan mayoritas telah dialami oleh pengguna media sosial, bahwa seakan-akan mereka tidak bisa hidup tanpa membuka aplikasi media sosial tersebut, seperti seseorang yang sudah kecanduan dengan facebook, maka ia ketika satu hari tidak membuka facebook, hidupnya tidak memiliki arti, sehingga ia bisa saja stres karena hal remeh demikian. Hal inilah yang seharusnya dihindari khususnya bagi pelajar, agar tetap konsisten dengan materi pembelajarannya setiap hari.
3. Sulitnya mengontrol diri sendiri. Bagi para pengguna media sosial yang aktif, setelah di analisa, banyak yang tidak dapat mengontrol dirinya. Apalagi bagi mereka yang telah kecanduan menggunakan media sosial, mereka cenderung kesulitan menahan emosi dirinya. Bahkan mereka hanya memiliki netralisir yang sangat rendah untuk mengontrol dirinya.
4. Maraknya terjadi penipuan. Dengan adanya media sosial ini, banyak akun-akun palsu sehingga banyak juga pihak-pihak yang meras di rugikan, salah satu diantaranya adalah, seringkali terjadi pemerkosaan hanya diakibatkan media sosial. Yang paling sering terjadi juga adalah penipuan jual beli dengan menggunakan media sosial atau internet. Dalam internet kualitas barangnya disebutkan bagus, berkualitas serta terjamin, namun setelah barangnya datang ternyata tidak sesuai dengan keinginan pembeli.

Terkadang banyak minus atau kekurangan pada barang yang telah dibeli melalui internet tersebut.

5. Malas belajar. Munculnya media sosial tidak jarang membuat pelajar semakin hari semakin malas belajar mengulang materi pembelajarannya. Karena sudah merasa terlalu asyik dengan permainan media sosial, dari facebook, whatsapp maupun game online yang menimbulkan kecandua bagi seseorang sehingga lupa dan malas untuk belajar.
6. Berkurangnya produktivitas dan rasa sosial bagi pelajar. Hal ini merupakan sesuatu yang merugikan bagi masyarakat khususnya bagi orang tua pelajar sendiri. Tidak jarang, para pecandu media sosial ketika telah asyik memainkan dan sibuk dengan handphonenya, mereka terkadang tidak bisa diganggu, bahkan ketika orang lain ataupun orang tuanya sendiri mengajak bicara, justru tidak ada jawaban dari mereka dan bahkan mereka acuh tak acuh dengan orang sekitar yang memanggilnya, sekalipun itu orang tuanya sendiri.
7. Mengancam Turunnya Kesehatan. Di zaman yang mayoritas masyarakat banyak menggunakan media sosial ini, tidak banyak bagi mereka yang kecanduan mengalami gangguan kesehatan, baik pada mata ataupun otak. Terlalu lama di hadapan layar handphone dapat menyebabkan penyakit mata atau gangguan yang awalnya normal menjadi kurang normal.
8. Pengeluaran Bertambah. Dengan adanya media sosial, tentu untuk mengakses internet tidak dapat digunakan tanpa adanya biaya. Dampak dari adanya media sosial ini diantaranya juga menambah pengeluaran untuk kebutuhan pelajar tersendiri. (CME-RJ: 2017)

#### **D. Cara Bijak Menggunakan Media Sosial**

Adanya perkembangan penggunaan literasi media sosial dapat memberikan dampak bagi tatanan serta perbuatan manusia, baik sebagai media informasi ataupun sebagai media penghubung sosial sesama manusia. Melalui media ini semua orang akan dapat mudah menggunakan internet dengan bisa

berinteraksi antar sesama tanpa memandang suku, agama, ras ataupun warga negara.

Pemakaian media sosial ini dapat memberikan dampak atau nilai positif jika para pengguna media sosial memanfaatkan dan menggunakannya terhadap hal-hal yang positif, seperti membuka situs edukasi, dengan bertujuan agar menambah ilmu pengetahuannya, sarana komunikasi, untuk menyambung persaudaraan dan silaturahmi antar sesama, walaupun jaraknya cukup jauh. Namun jika para pengguna memanfaatkan kepada hal-hal yang buruk dan merugikan antar sesama, justru media sosial dapat menjadi penyebab daripada kerusakan, seperti penggunaan media sosial untuk menipu orang lain, bermain game hingga kecanduan sampai lupa belajar, dan lain-lain.

Sebagai pelajar yang notabenehnya adalah kaum intelaktual, maka sangat tidak pantas untuk memanfaatkan sesuatu yang mudah ini menjadi sia-sia. Sehingga menjadi seorang pelajar harus memanfaatkan dengan baik adanya media sosial ini.

## **METODE PELAKSANAAN**

### **A. Metode Pengembangan Siswa atau Peserta Didik**

Salah satu sebab keberhasilan Rasulullah dalam dakwahnya adalah metode dan strategi yang baik dalam mengatur serta menerapkan wahyu ilahi. Diantara metode-metode yang di gunakan Rasulullah dalam mendidik dan mengajar sahabatnya adalah:

1. Metode Ceramah (menyampaikan dengan langsung).

Dengan metode seperti ini Rasulullah akan langsung menjelaskan dan menyampaikan materi atau pembelajaran langsung kepada para sahabat. Metode seperti ini sering kali di terapkan oleh Rasulullah, contoh kecil sering kali beliau berceramah di mimbar kepada hadapan para sahabat, baik pada waktu sholat jum'at atau yang lainnya.

2. Metode Dialog

Hal ini juga sering kali Rasulullah menanggapi dan meladeni para sahabat yang mengajak dialog guna agar lebih mudah dipahami materi

yang telah disampaikan oleh Rasulullah. Dan ironisnya Rasulullah tidak seperti kiyai atau ustad-ustad zaman sekarang. Yang mana terlalu sensitif ketika ada seseorang yang mengkritik atau hanya sekedar mengklarifikasi. Rasulullah menghadapi para sahabat yang mengajak dialog dengan senang hati bahkan dengan hati dingin.

### 3. Tanya Jawab

Rasulullah sangat terbuka kepada para sahabat, dibuktikan dengan adanya rasa laten dan open kepada para sahabat. Ketika Rasulullah berceramah, beliau mengekspos dirinya dan bersedia membuka pertanyaan kepada para sahabat. Ini adalah sebuah bukti rasa kepedulian Rasulullah kepada para sahabat.

### 4. Metode Pengkiasan (Perumpamaan)

Tidak jarang Rasulullah untuk memberikan wahyu atau memerintah kebaikan kepada para sahabat, beliau memeberikan contoh atau perumpaan guna agar mudah untuk dicerna bahkan perintah dan larangan beliau akan lebih mudah untuk dijalankan oleh para sahabat.

### 5. Metode Bercerita (Kisah)

Sering sekali Rasulullah untuk memberikan pelajaran kepada para sahabat atau umatnya beliau bercerita kisah-kisah tentang dirinya ataupun tentang Nabi-nabi terdahulu sebelum beliau. Hal ini dilakukan semata-mata agar ummat lebih luluh hatinya untuk melakukan apa yang akan di perintahkan oleh Rasulullah setelah mendengar kisah atau cerita tersebut.

### 6. Metode Pelatihan dan Pembiasaan

Untuk membuat seseorang tidak tertekan dengan perintah, maka strategi pembiasaan adalah yang juga tidak kalah penting untuk di terapkan. Karena setiap hal yang awalnya terpaksa akan menjadi mudah jika hal tersebut sudah terbiasa. Seperti contoh kecil adalah, awal mula di syariatkan sholat berjamaah ummat pasti akan merasa gerah bahkan membosankan, tetapi hal itu akan menjadi mudah dengan cara Rasulullah membiasakan

dengan para sahabat untuk konsisten dalam sholat berjamaah, bahkan Rasulullah sendiri yang mengimami sholat berjamaah tersebut.

#### 7. Metode Hifdz (Hafalan)

Metode seperti ini sangat penting dan pastinya sangat berguna khususnya bagi ummat muslimin. Seringkali Rasulullah memerintah para sahabat yang hafal Al-qur'an untuk menjaganya, karena pada waktu itu banyak terjadi pertikaian dan peperangan antara kaum muslimin dan kaum kafir. Dimana banyak dari golongan kafir berusaha untuk merebut kekuasaan muslim bahkan ingin menghancurkan Islam tersendiri dengan berbagai cara. Dari membunuh orang-orang muslim, membakar mushaf dan lain-lain. Sehingga ketika mushaf sudah sedikit di temukan di era itu, maka satu-satunya harapan untuk menjaga marwah agama Islam adalah dengan mengandalkan para penghafal Al-qur'an, Hadits Nabi dan lain-lain. Coba kalau boleh kita analisa, seandainya tidak ada penghafal Al-qur'an hadits Nabi, kalam ulama' maka mustahil Islam akan berkembang pesat seperti sekarang. Sehingga metode inilah yang paling tepat untuk menjaga dan mengembangkan Islam tersendiri.

Adapun model pembelajaran Rasulullah bisa kita ketahui dan dapat kita akui bahwa kondisi dan situasi yang kondusif bagi para sahabat sebagai peserta didik membuat metode ini patut untuk di terapkan bagi siapapun, khususnya di era milenial ini. Strategi beliau dalam mengatur daerah atau lingkungan setempat dalam belajar menjadikan mudah bagi para sahabat untuk melakukan proses pembelajaran dengan Rasulullah sehingga pembelajaran dapat terlaksana dengan efisien maupun efektif.

Tipe atau model pembelajaran Rasulullah sendiri adalah sebagai berikut:

##### a. Aktif

Model pembelajaran seperti ini ditujukan untuk kepekaan, ketangkasan, mudah paham dan mudah merespon kejadian yang ada

di sekitar bagi para peserta didik, dalam hal ini adalah para sahabat. Mencoba memancing potensi para sahabat atau peserta didik adalah salah satu cara Rasulullah dalam menerapkan model atau tipe pembelajaran aktif ini. Tentunya bukan hanya satu atau dua cara untuk memancing potensi peserta didik, apalagi sosok seperti Rasulullah yang cerdas dan langsung diawasi langsung oleh Allah. Salah satu contohnya adalah, seorang guru selayaknya untuk mencoba menanyakan kepada para peserta didik mengenai materi yang dipelajarinya. Tidak jarang, ketika Rasulullah hendak menyampaikan ajaran syariat beliau mencoba untuk mengajukan pertanyaan kepada para sahabat bahkan seringkali Rasulullah mengajak dialog kepada para sahabatnya.

b. Inovatif

Pemikiran baru yang inovatif memang sangat diperlukan dalam sebuah pendidikan demi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien. Hal ini telah dibuktikan dan diterapkan langsung oleh Rasulullah di eranya. Rasulullah dulu pernah menyampaikan materi kepada sahabat, beliau menginovasikan materi tersebut dengan menggambar pada tanah, karena pada waktu itu masih belum ditemukan papan tulis untuk proses pembelajaran.

Pada zaman sekarang tentu banyak inovasi-inovasi yang lain yang perlu untuk dikembangkan, bahkan di era sekarang sudah banyak pembelajaran yang mudah dan instan. Contohnya sekarang sudah ada yang namanya layar proyektor guna untuk memudahkan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif serta efisien. Hal itu hanyalah bahan untuk memudahkan guru dalam mengajar, selebihnya kemampuan dalam memahami adalah potensi yang dimiliki oleh peserta didik dan cara guru dalam menyampaikan materi. Bahan atau sarana prasarana yang digunakan oleh Rasulullah merupakan sebuah mediasi untuk

mempermudah peserta didik atau para sahabat memahami kalam-kalam Allah dan Rasulnya. Walaupun alatnya pada waktu itu masih sederhana dan tradisional akan tetapi hal tersebut dapat menginspirasi ummat khususnya di era milenial ini.

c. Kreatif

Tipe pembajaran seperti ini tiada lain hanya untuk menumbuhkan beribu-ribu imajinasi, rasa penasaran, dan kejentelan untuk mencoba bagi para sahabat atau peserta didik. Proses seperti ini juga telah diterapkan langsung oleh Rasulullah kepada para sahabat. Rasulullah tidak selamanya menyampaikan materi langsung atau gamblang kepada para sahabat, melainkan beliau mencoba agar sahabat bertanya dan mencoba ingin tahu. Hal ini dilakukan oleh Rasulullah tiada lain hanya agar para sahabat lebih kreatif dan aktif dalam pembelajaran. Karena jelas, murid-murid Rasulullah yakni para sahabat, mereka semua adalah penerus dakwah Rasulullah, sehingga sangat perlu bagi mereka memiliki kekreativan dan keaktifan dalam berbagai macam hal.

d. Efektif

Peserta didik yang aktif, kreatif maupun inovatif memang sudah baik, namun tidak kalah penting adalah adanya pembelajaran yang efektif antara guru yakni dalam hal ini adalah Rasulullah dengan peserta didik, dalam hal ini adalah para sahabat. Salah satu prakter Rasulullah dengan para sahabat dengan metode inovatif ini adalah, suatu ketika Rasulullah pernah ditanya oleh salah satu sahabat, mengenai amal apa yang paling baik baginya, lantas Rasulullah pun menjawab bahwa amal paling baik baginya adalah sholat tepat waktu. Namun tidak lama kemudian adalah salah sahabat lain yang menanyakan tentang pertanyaan yang sama, tetapi Rasulullah menjawabnya dengan jawaban yang berbeda, yaitu Rasulullah menjawab bahwa amal yang paling baik baginya adalah berbuat baik

kepada kedua orang tua. Dari sini jelas bahwa demi menjaga ke efektifan pembelajaran, Rasulullah untuk menjawab pertanyaan beliau melihat terlebih dahulu porsi kemampuan sahabat yang menanyakan sesuatu padanya. Hal ini dilakukan semata-mata hanya karena agar kelangsungan pembelajaran menjadi lebih efektif, produktif dan efisien serta dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

e. Menyenangkan (Tidak Menegangkan)

Sistem atau metode dengan membuat peserta didik tidak tegang dan tetap senang adalah salah satu metode pembelajaran yang dilakukan dan diterapkan oleh Rasulullah. Hal ini terbukti bahwa ketika ada salah satu sahabat yang menanyakan sesuatu kepada Rasulullah, beliau merespon dengan senyuman bahkan diselingi dengan adanya nilai gurau namun tidak berlebihan. Hal ini dilakukan tiada lain agar suasana dalam pembelajaran tidak tegang sehingga para peserta didik atau sahabat akan mudah menangkap pelajaran dan memahaminya. Metode seperti inilah yang sangat penting untuk diterapkan di era milenial ini, meninjau zaman sekarang telah banyak orang-orang stress hanya karena pusing dan otaknya sudah tidak mampu untuk menanggung masalah yang ada. (Nur faizun :2014)

## **HASIL DAN PEMBAHSAN**

Setelah adanya kegiatan literasi digital ini, tentu banyak menghasilkan beberapa perubahan yang signifikan, baik perubahan terhadap peserta didik maupun pendidik atau tenaga kependidikan. Diantaranya adalah siswa dapat mudah dan tenang dengan menggunakan literasi digital online ini. Karena alat yang lebih efektif dapat memudahkan siswa ddalam melaksanakan pembelajaran. Disamping itu bagi pendidik atau tenaga kependidikan juga lebih menyingkat waktu dalam melaksanakan proses pembelajaran, karena alat yang memadai dan keefektivan fasilitas juga dapat membantu kegiatan dalam mengawasi peserta didik. Jadi dengan dilaksanakannya kegiatan literasi digital online ini

perubahannya sangat jelas dan nampak, baik bagi peserta didik sendiri maupun kepada pendidik atau tenaga kependidikan yang berada dalam sekolah.

## **KESIMPULAN**

Media sosial merupakan sebuah media online, bagi para penggunanya dapat dengan mudah untuk berpartisipasi, sharing dan lain-lain, yang pada intinya memudahkan pada masyarakat atau para pelajar untuk mengakses dan menyelesaikan tugas-tugasnya.

Nilai positif adanya literasi media sosial ini adalah memudahkan kepada para penggunanya untuk menemukan informasi, memperluas partisipan dengan kelompok atau orang lain, mendekatkan yang jauh, menyambung silaturahmi dan lain-lain.

Dampak negatif keberadaan Literasi media sosial adalah, ketergantungan bagi para penggunanya terhadap internet itu sendiri, khususnya bagi para pelajar, karena di dalam media sosial bukan hanya situs edukasi yang dapat dibuka, tetapi semua situs akan dapat diakses bagi para penggunanya. Sehingga dapat dimungkinkan cenderung malas belajar bagi peserta didik sendiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Syaiful, and Agus Salim, 'Pendidikan Islam Dalam Membangun Karakter Bangsa Pendahuluan', *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 9.2 (2018), 233-47
- Yusuf Tri Herlambang and others, 'Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Pelatihan Membangun Desain Pembelajaran Online Dengan Memanfaatkan Multiplatform : Sebuah Gerakan Literasi Digital', *Massagi : Masyarakat Multiliterasi Pedagogi*, 1.1 (2021), 1-8.
- Asep Ginanjar and others, 'Implementasi Literasi Digital Dalam Proses Pembelajaran Ips Di SMP Al-Azhar 29 Semarang', *Harmony*, 4.2 (2019), 99-105.
- CME-RJ, 'NoΔιαγνωστικές Εξετάσεις Για Τον Καρκίνο Του Ήπατος Title', 2017, 2001, 1-11 <<http://www.helpa-prometheus.gr/διαγνωστικές-εξετάσεις-για-τον-καρκι/>>
- Faaizun, Aprin Nuur, 'Model Pembelajaran Rasulullah Saw Dalam Perspektif Psikologi', *Pendidikan Agama Islam*, XI.1 (2014), 19-36
- Fernanda, Fairly Fabiola Hendrik, Laili Etika Rahmawati, Irsha Oktavimadani Putri, and Risma Nur'aini, 'PENERAPAN LITERASI DIGITAL Di SMP NEGERI 20 SURAKARTA', *Buletin Literasi Budaya Sekolah*, 2.2 (2020), 141-48 <<https://doi.org/10.23917/blbs.v2i2.12842>>
- Ginanjar, Asep, Noviani Achmad Putri, Aisyah Nur Sayidatun Nisa, Fredy Hermanto, and Adila Bunga Mewangi, 'Implementasi Literasi Digital Dalam Proses Pembelajaran Ips Di SMP Al-Azhar 29 Semarang', *Harmony*, 4.2 (2019), 99-105
- Herlambang, Yusuf Tri, Yunus Abidin, Dede Margo Irianto, and Yeni Yuniarti, 'Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Pelatihan Membangun Desain Pembelajaran Online Dengan Memanfaatkan Multiplatform : Sebuah Gerakan Literasi Digital', *Massagi : Masyarakat Multiliterasi Pedagogi*, 1.1 (2021), 1-8
- Kurnianingsih, I., Rosini, dan Ismayati, N., '(Literacy)Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Digital Bagi Tenaga', *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3.1 (2017), 61-76
- Rafiq, Ahmad, 'Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Suatu Masyarakat', *Global Komunika*, 1.1 (2020), 18-29
- Raharja, Ivan Fauzani, 'Bijak Menggunakan Media Sosial Di Kalangan Pelajar

Menurut Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016 Tentang Informasi Dan Transaksi Elektronik', *Jurnal Selat*, 6.2 (2019), 235-46  
<<https://doi.org/10.31629/selat.v6i2.1437>>

Ramadhan, Mukhlis, Dudi Rahmadiansyah, Yopi Hendro Syahputra, Milfa Yetri, Afdal Al Hafiz, Pendidikan Sekolah, and others, 'Jurnal Abdimas Tgd', 2.1 (2022), 50-55

Reskiani, Anugrah, Mukhtar Lutfi, and Hamzah Hasan, 'Jurnal Diskursus Islam Volume 1 Nomor 2, Agustus 2013', *Jurnal Diskursus Islam*, 4.2 (2016), 258-70

Sahidillah, Muhammad Wildan, and Prarasto Miftahurriski, 'Whatsapp Sebagai Media Literasi Digital Siswa', *Jurnal VARIDIKA*, 1.1 (2019), 52-57  
<<https://doi.org/10.23917/varidika.v1i1.8904>>

Aprin Nuur Faaizun, 'Model Pembelajaran Rasulullah Saw Dalam Perspektif Psikologi', *Pendidikan Agama Islam*, XI.1 (2014), 19-36.

Ulfah, T, 'Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Gerakan Literasi Digital Di Sekolah Menengah Pertama', *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 2020, 727-36

Yuliawati, Susi, Dadang Suganda, and Nani Darmayanti, 'Penyuluhan Literasi Digital Bagi Guru-Guru Smp Di Kota Sukabumi', *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3.3 (2021), 477  
<<https://doi.org/10.24198/kumawula.v3i3.29604>>